

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah melalui kebijakan investasi. Melalui pasar modal, badan usaha dapat memperoleh dana baru untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Salah satu faktor penting dalam perkembangan pasar modal adalah adanya kegiatan investasi dimana masyarakat luas dapat berinvestasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh keuntungan atau yang disebut *return*.

Pasar adalah cara bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh pembiayaan jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi (pasar modal). Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam jangka panjang, termasuk obligasi, saham, reksa dana, dan sekuritas lainnya. Pasar modal dikeluarkan oleh negara dan perusahaan swasta yang dibiayai dan diinvestasikan negara dalam operasi mereka. Oleh karena itu, pasar modal menawarkan berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pembeli dan penjual, yang terdapat resiko untung dan rugi. Pasar modal juga merupakan cara bagi perusahaan dalam

meningkatkan permintaan jangka panjang dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena menawarkan *return* yang menarik. Dimana seseorang atau pihak (badan hukum) ikut serta dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas. Dalam penyertaan modal, para pihak mempunyai hak klaim atas pendapatan dan aset kekayaan perseroan dan berhak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2018:270).

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah sektor perusahaan pariwisata, restoran dan hotel mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Sektor perusahaan pariwisata, restoran, dan hotel saat ini menjadi pusat perhatian karena merupakan tempat yang menarik untuk Investor berinvestasi terkait dengan semua bisnis perusahaan yang akan terlibat dalam pariwisata yang bersifat komersial dan tujuan utamanya adalah menghasilkan devisa bagi negara dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan industri untuk rakyat, memperluas peluang bisnis di sektor formal dan informal, mendukung pengembangan bisnis, meningkatkan pendapatan negara dan pemerintah daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan antar negara.

Tahun 2020, muncul fenomena menarik yang bermunculan di pasar modal yaitu adanya wabah COVID-19. Pandemi COVID -19 telah membuat ancaman bukan hanya ancaman terhadap sektor kesehatan setiap negara namun juga mengancam sektor ekonomi salah satunya sektor pariwisata. Sejak Februari 2020, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia menurun drastis dan puncaknya terjadi pada April 2020 yang hanya berjumlah 158.000 wisatawan (Kemenparekraf, 2019).

Secara total, jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia sepanjang tahun 2020 hanya sekitar 4.052 juta orang. Angka tersebut sangat mengkhawatirkan karena hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia pada tahun 2019. Hal ini juga mempengaruhi pendapatan pemerintah di sektor pariwisata. Pembatasan sosial yang meluas dan penutupan akses masuk keluar dari Indonesia mengurangi pendapatan pemerintah di industri pariwisata sebesar Rp 20,7 miliar. Lebih buruk lagi, penurunan jumlah wisatawan secara langsung berdampak pada tingkat hunian hotel di Indonesia. Pada Januari-Februari, tingkat hunian masing-masing masih 49,17% dan 49,22%. Namun, turun menjadi 32,24% di bulan Maret dan memburuk menjadi 12,67% di bulan April.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata Indonesia juga tercermin dari pengurangan jam kerja. Di industri pariwisata, sekitar 12,91 juta orang mengalami pengurangan jam kerja dan 939.000 orang di industri pariwisata tidak bekerja. Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga berdampak langsung pada berbagai pekerjaan di industri pariwisata. Sekitar 409.000

pekerja pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19, menurut data BPS tahun 2020.

Laporan keuangan pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel sangat berperan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi harga saham yang tinggi. Dalam hal ini, investor menerima *return* berupa *capital gain*, sehingga citra perusahaan sangat mengesankan bagi investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang menunjukkan laba atas penjualan atau laba atas investasi. Rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA yang mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih dari total aktiva (kekayaan) yang digunakan. ROA hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018:193). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari

ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu, berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Lestari dan Dewi (2018), Saraswati dan Sari (2019), Purba dan Marlina (2019), Hisar dkk. (2021), Hanum, dkk. (2021), serta Rahmawati dan Dhahana (2021) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Supriantikasari dan Utami (2019) dan Aini, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi, hal tersebut juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Simorangkir (2019), Sinaga, dkk. (2020), serta Laulita dan Yanni (2022) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (modal). Menurut Kasmir (2019:156), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio DER bermanfaat untuk mengetahui setiap saham yang digunakan untuk jaminan utang. Hasil perhitungan rasio *leverage* menggunakan DER mengakibatkan perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio *leverage* perusahaan rendah

memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Lestari dan Dewi (2018); Saraswati dan Sari (2019) serta Purba dan Marlina (2019) menunjukkan hasil bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Latifah dan Pratiwi (2019), Indiyani dkk (2020), Aini, dkk (2020), Hasanudin, dkk (2020), Hanum, dkk. (2021), serta Putra, dkk. (2022) menunjukkan hasil bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Tetapi, hal tersebut juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Supriantikasari dan Utami (2019), Pandaya, dkk (2020), Sinaga, dkk. (2020), Kompongsina, dkk (2020), Hisar, dkk. (2021), Satwiko dan Agosto (2021), Laulita dan Yanni (2022), serta Rahmalia dan Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. PBV merupakan rasio nilai pasar untuk mengukur harga suatu saham, sehingga nilai rasio pasar digunakan investor untuk mencari saham perusahaan yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan investasi. Kasmir (2019:115) mengemukakan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Menggunakan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham

dihargai dari book valuenya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Jika pada analisis book value investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, investor dapat membandingkan langsung book value dengan market value. Setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Oleh karena itu, investor akan mendapatkan gambaran mengenai harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Saraswati dan Sari (2019), serta Pandaya, dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan hasil dari penelitian Kurniawan dan Yusra (2019), Satwiko dan Augusto (2021), serta Putra, dkk. (2022) menyatakan hasil PBV negatif terhadap *return* saham, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Lestari dan Dewi (2018), Jamaluddin, dkk (2021), Rahmalia dan Suwarno (2022) serta Fatmawati dan Sembiring (2022) yang menyatakan hasil PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas atau rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam penelitian ini, rasio CR dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of*

safety) suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Hanum, dkk. (2021), Rahmawati dan Dhahana (2021), serta Putra, dkk. (2022) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian Latifah dan Pratiwi (2019), Indiyani, dkk. (2020), serta Sinaga, dkk. (2021) menyatakan bahwa hasil CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi, hal tersebut juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Supriantikasari dan Utami (2019), Aini, dkk (2020), Kompongsina, dkk (2020) dan Hasanudin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa hasil CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran Perusahaan (UP) adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang menunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2019:4). Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset atau penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan keuntungan, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan untuk meningkatkan keuntungan (*return*). Berdasarkan hasil penelitian Herianto dan Isyuardhana (2020), Rahmalia dan Suwarno (2022) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dengan *return* saham, sedangkan menurut penelitian Nurdin dan Hastuti (2020) dan Sinaga dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi beda dengan hasil penelitian dari Rahmawati dan Dhahana (2022) menunjukkan hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
- 3) Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham?
- 4) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham?
- 5) Apakah Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap *return* saham?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, berikut merupakan tujuan penelitian dalam penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* Saham.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi individu atau mahasiswa maupun kelompok serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan (UP) serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk berinvestasi.

BAB II

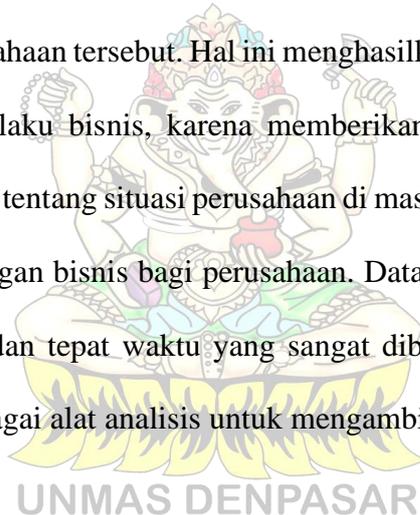
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Dalam melakukan hal tersebut, investor memerlukan sinyal informasi untuk menentukan apakah sinyal positif atau negatif yang diterima investor yang berkaitan dengan *return* saham dan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak di perusahaan tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal informasi yang lengkap dan akurat kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi investor terkait dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam teori ini, investor dapat dengan mudah menemukan informasi mengenai *return* saham, seperti laporan keuangan berupa neraca, arus kas, laba dan nilai buku yang digunakan investor untuk mengembangkan saham yang dibutuhkan manajer perusahaan untuk menentukan arah atau prospek masa depan perusahaan.

Teori sinyal berpengaruh terhadap *return* saham, karena *signalling theory* ini dapat dipergunakan untuk memberikan sinyal informasi membahas kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal, sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif akan berpengaruh terhadap kondisi pasar. Menurut Purwitasari (2019), informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal yang bagus, ketika perusahaan melaporkan keuntungan laba yang lebih tinggi dan sebaliknya perusahaan mengalami penurunan, yang merupakan pertanda buruk bagi investor di perusahaan tersebut. Hal ini menghasilkan sebuah informasi bagi investor atau pelaku bisnis, karena memberikan informasi, catatan atau gambaran umum tentang situasi perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan kelangsungan bisnis bagi perusahaan. Data informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan berinvestasi.



2.1.2 *Return Saham*

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan *return* bagi investor atas keberanian mengambil risiko investasi. Tujuan investor adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapi. Menurut Heryanto (2018:134), *return* merupakan pengembalian yang didapatkan dari investasi yang dilakukannya. *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* dapat

diperoleh dari dua bentuk, yaitu *dividen* dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi.

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

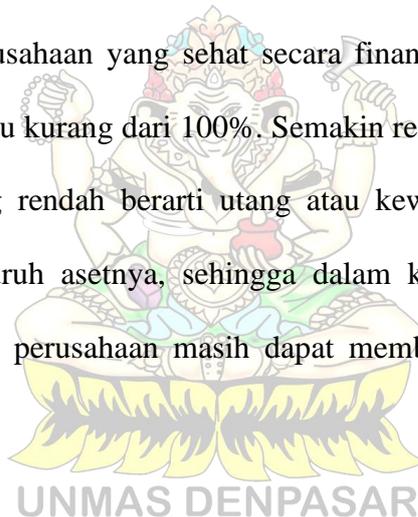
Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan. Menurut Kasmir (2019:203) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai tingkat ROA yang baik adalah sekitar 5% atau lebih. Semakin tinggi ROA, semakin optimal dan efisien perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan bersih. Rasio ROA sangat penting bagi pihak manajemen suatu perusahaan, karena untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam pengelolaan aktiva perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling dilihat oleh investor, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari total aset yang dimiliki.

2.1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019:150-159).

Menurut Hery (2018:168), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor (peminjam) dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Perusahaan yang sehat secara finansial memiliki rasio DER kurang dari 1 atau kurang dari 100%. Semakin rendah rasio DER, semakin baik. DER yang rendah berarti utang atau kewajiban perusahaan lebih sedikit dari seluruh asetnya, sehingga dalam keadaan tidak diinginkan (misalnya pailit) perusahaan masih dapat membayar seluruh utang atau kewajibannya.



2.1.5 *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio nilai pasar yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen menciptakan pasar usahanya diatas biaya investasi (Kasmir, 2019:115). Rasio PBV digunakan untuk menunjukkan harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham. Saham yang bagus sebenarnya memiliki PBV kurang dari 1 yang artinya suatu saham memiliki valuasi rendah atau berada dalam kondisi *undervalued* sehingga, menjadi

saat yang tepat bagi investor untuk membeli saham tersebut. Sebaliknya, jika nilai PBV di atas 1, saham tersebut dinilai terlalu tinggi. Akibatnya, investor tidak membeli saham saat kondisi PBV mengalami *overvalued* atau di atas 1. Jadi, semakin kecil nilai PBV suatu perusahaan, maka semakin bagus prospek saham yang ditawarkan. PBV menunjukkan bagaimana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Hery (2018:145), PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

2.1.6 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Rasio likuiditas (modal kerja) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Nilai CR dianggap baik jika nilai perusahaan harus lebih dari 1 kali. Artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya berupa kewajiban lancar. Sebaliknya, jika nilai perusahaan kurang dari 1 kali, berarti perusahaan telah sepakat bahwa utang tersebut masih diragukan dan pembayarannya belum pasti.

2.1.7 Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran Perusahaan (UP) merupakan suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. UP merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjuk oleh nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Nursita, 2021). UP merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besaran perusahaan yang dapat diukur dengan melihat jumlah aset, jumlah penjualan dan kapasitas pasar. UP yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar, sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset: semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan (Nurdin dan Hastuti, 2020).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Lestari dan Dewi (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (Per) Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan yang Tercantum dalam LQ45 Di BEI Tahun 2014-2016). Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data panel. Sampel yang digunakan sebanyak 15 sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. sedangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kurniawan dan Yusra (2019) melakukan penelitian tentang Apakah Profitabilitas dan Nilai Buku Berdampak Terhadap *Return* Saham. Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas dan *Price to Book Value* (PBV). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Simorangkir (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 13 sampel perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Purba dan Marlina (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Latifah dan Pratiwi (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan sebanyak 36 Perusahaan Real Estate dan Property. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel CR dan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Saraswati dan Sari (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Price To Book Value* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015. Variabel

dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel EPS, DER, ROA, PBV dan PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Supriantikasari dan Utami (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan Nilai Tukar. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 19 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA, DER, CR, DAN EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Aini, dkk (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Aset Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2017). Variabel dependen yang digunakan

yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Pertumbuhan Aset*. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 129 Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA, CR, dan *Pertumbuhan Aset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pandaya, dkk. (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan terdaftar di *Index Stock Exchange (IDX)* yang konsisten masuk dalam indeks LQ45. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel PER dan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel EPS dan DPR berpengaruh negatif terhadap *return* saham, tetapi variabel ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Herianto dan Isyuardhana (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Pertumbuhan Penjualan*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2014-2018). Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan (UP). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 13 Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nurdin dan Hastuti (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan (UP). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 61 Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel leverage, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sinaga dkk (2020) melakukan penelitian tentang *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio* dan *Size* Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Trade, Service dan Investment* Indonesia. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu CR, DER, ROE, DPR

dan *Size*. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan *Trade, Service dan Investment* Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel CR, ROE, DPR dan *Size* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Indiyani dkk (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total asset Turnover* (TAT), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan CR, ROE, EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, tetapi variabel TAT dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kamongsina (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity* dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI (Periode 2015-2019). Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 8

Perusahaan (*Fact book* IDX, 2019). Hasil penelitian menunjukkan variabel CR, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasanudin, dkk (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hisar dan Cahyadi (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 64 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hanum, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*: Studi Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 23 sampel di perusahaan industri barang konsumsi yang listing di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel CR dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Jamaluddin, dkk (2021) melakukan penelitian tentang *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan PBV terhadap Return Saham. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TAT), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 37 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel TAT, PER dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Satwiko dan Agosto (2021) melakukan penelitian tentang *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book*

Value (PBV), *Total asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 52 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel EVA, PBV dan NPM berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan MVA dan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi variabel DER, TATO dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Putra, dkk. (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 47 Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel CR, DER dan PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE dan PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rahmalia dan Suwarno (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Nilai Perusahaan (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan yaitu

return saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio*. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 50 Perusahaan di Sektor Kesehatan, Teknologi, Transportasi serta Makanan dan Minuman. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel Profitabilitas (ROE), Nilai Perusahaan (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap *return* saham.

Fatmawati dan Sembiring (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2020. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dari Perusahaan Lq45. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel PER dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Laulita dan Yanni (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ROA, ROE, DER, EPS dan NPM.

Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan sebanyak 54 Perusahaan Indeks LQ45. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rahmawati dan Dhahana (2022) melakukan penelitian tentang Kinerja Perusahaan, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Ukuran Perusahaan (UP). Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan sebanyak 18 Perusahaan Sub-Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan CR, TATO dan UP berpengaruh negatif terhadap *return* saham.